



Tingkat Suatu Tindakan Dalam Suatu penilaian kinerja keuangan dalam koperasi kredit

Diva nabila millati, Magdalena Samosir

Email : diva@gmail.com

Fakta yang terjadi, saat ini koperasi-koperasi baru banyak bermunculan, sehingga terjadi persaingan dalam rangka mengembangkan usahanya. Untuk tetap dapat bertahan dan bersaing dalam menjalankan kegiatan usahanya, maka koperasi harus memiliki sistem pengolahan dan manajemen koperasi yang baik, sehingga mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien. Dalam menjalankan kegiatannya koperasi memerlukan sejumlah dana untuk membiayai dan atau menutupi pengeluarannya

Kata Kunci : kinerja keuangan koperasi, arus kas

PENDAHULUAN

Fakta yang terjadi, saat ini koperasi-koperasi baru banyak bermunculan, sehingga terjadi persaingan dalam rangka mengembangkan usahanya. Untuk tetap dapat bertahan dan bersaing dalam menjalankan kegiatan usahanya, maka koperasi harus memiliki sistem pengolahan dan manajemen koperasi yang baik, sehingga mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien. Dalam menjalankan kegiatannya koperasi memerlukan sejumlah dana untuk membiayai dan atau menutupi pengeluarannya. Dengan kata lain koperasi harus mengelola sumber kas yang dimiliki dengan sebaik-baiknya dalam meneruskan aktivitas koperasi dalam pencapaian misi dan visinya. Koperasi merupakan lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang kepada masyarakat dengan tujuan utama koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 (UU No. 25 tahun 1992 pasal 3). Untuk mencapai tujuan tersebut, koperasi sangat memerlukan informasi atas laporan keuangan antara lain informasi tentang arus kas karena kegiatan pokok koperasi simpan pinjam adalah menyimpan dana dan menyalurkan dana kepada anggota dalam bentuk pinjaman anggota. Oleh karena itu pengelolaan arus kas menjadi perhatian yang pertama dan utama pada koperasi. Selain itu informasi laporan keuangan juga bertujuan agar koperasi dapat membuat estimasi-estimasi terhadap proram kerjapada periode mendatang dan membantu dalam membuat perencanaan dan langkah-langkah kebijakan yang tepat.

Mengingat pentingnya koperasi bagi perekonomian Indonesia, maka perkembangan koperasi perlu mendapatkan perhatian yang sangat serius. Hal ini bertujuan agar pemerintah dapat membantu menolong tumbuh kembang koperasi yang tidak sehat. Untuk itu sangat diperlukan suatu analisa yang dapat dijadikan acuan dalam menentukan kondisi suatu koperasi. Analisa tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan Analisis Laporan Arus Kas.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (2009), Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menyajikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu entitas ekonomi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang melaksanakan aktivitas penyimpanan dana dan penyaluran dana kepada anggota, oleh karena itu harus memiliki kas yang cukup untuk dapat melayani kebutuhan anggota dan sekaligus memenuhi kewajiban-kewajibannya. Koperasi juga memerlukan dana untuk membiayai dan menutupi segala pengeluaran dalam menjalankan aktivitasnya. Oleh karena itu koperasi harus mampu mengelola kasnya untuk memperlancar aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Dalam kegiatan operasinya, koperasi dapat mengetahui kemampuannya dalam menghasilkan kas melalui laporan arus kas yang diharapkan dapat memprediksi kemajuan koperasi di setiap tahun berjalan agar koperasi tidak mengalami kerugian, kebangkrutan dan mampu bertahan dalam krisis ekonomi.

Laporan arus kas (*cash flow statement*) adalah suatu laporan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode (Toto Prihadi, 2012). Arus kas yang pengelolannya tidak benar akan mengakibatkan ketidakseimbangan atau tidak *balance* antara arus kas masuk dan arus kas keluar. Hal tersebut akan menimbulkan dampak dari aliran kas koperasi, dimana jika kas koperasi terlalu kecil akan mengakibatkan kekurangan dana yang dapat menyebabkan terganggunya aktivitas operasional koperasi atau tidak tersedianya biaya-biaya tak terduga. Namun jika kas yang ada di koperasi terlalu besar akan menyebabkan adanya pemborosan sehingga dapat merugikan koperasi karena tidak mampu untuk memberikan nilai tambah (*value added*) bagi koperasi.

Agar aktivitas koperasi tidak terganggu maka Koperasi Simpan Pinjam terbesar yang terdaftar di Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere yaitu: KSP Kopdit Pintu Air, KSP Kopdit Obor Mas, KSP Kopdit Tuke Jung, KSP Kopdit Sube Huter dan KSP Kopdit Mitan Gita yang juga merupakan koperasi dengan anggota aktif terbanyak dari 35 koperasi yang terdaftar di Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere dan memiliki laporan keuangan yang lengkap di setiap tahunnya dan pada umumnya sudah memiliki anak cabang di berbagai daerah di dalam wilayah kabupaten Sikka dan di luar kabupaten Sikka, perlu memiliki arus kas yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi trend kinerja keuangan koperasi kredit dengan menggunakan analisis arus kas. Untuk mempermudah dan memperjelas obyek yang diteliti, maka penelitian ini dibatasi dengan:

1. Penilaian kinerja keuangan koperasi menggunakan analisis arus kas (Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Arus Kas terhadap Bunga (CKB), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih (AKOLB) dan selanjutnya melihat trend kinerja keuangannya.
2. Penelitian dilakukan dengan menggunakan laporan arus kas koperasi yang ada di Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere, periode 2016 sampai 2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Menurut PSAK No. 2 (2004:5), arus kas adalah aset yang paling likuid, berjangka pendek dan dengan cepat

dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

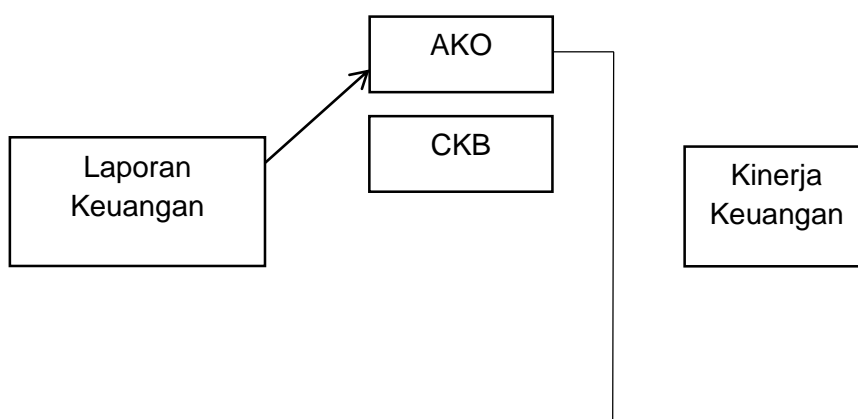
Tujuan analisis laporan arus kas menurut Sofyan Syafri (2011:259) adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Darsono (2015), menjelaskan bahwa dalam menilai kinerja keuangan laporan arus kas dapat dihitung dengan menggunakan rasio arus kas sebagai berikut:

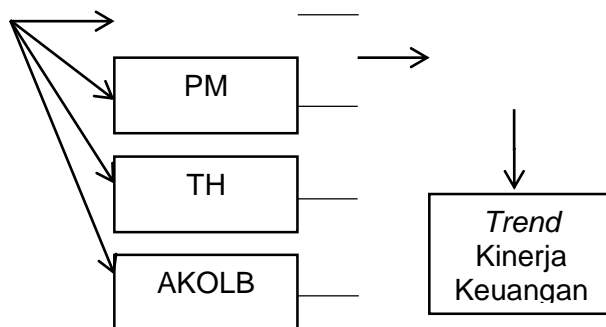
1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)
Rasio Arus Kas Operasi adalah rasio untuk mengukur kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.
2. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga (CKB)
Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar bunga perusahaan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi ditambah kas yang dibayarkan untuk Bunga dan pajak dengan kas yang dibayarkan untuk bunga.
3. Rasio Pengeluaran Modal (PM)
Rasio Pengeluaran Modal adalah rasio untuk mengukur arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan kas yang dibayarkan untuk pengeluaran modal, seperti pembelian aset tetap, akuisisi bisnis dan investasi lainnya.
4. Rasio Total Hutang (TH)
Rasio Total Hutang adalah rasio untuk mengukur kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total hutang.
5. Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih (AKOLB)
Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual mempengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan laba bersih.

Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangan, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun (Munawir, 2014). Menurut Maryati (2010;129) menyatakan *trend* adalah suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang, yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu. Rata-rata perubahan tersebut bisa bertambah bisa berkurang. Jika rata-rata perubahan bertambah disebut *trend* positif atau *trend* mempunyai kecenderungan naik. Sebaliknya, jika rata-rata perubahan berkurang disebut *trend* negatif atau *trend* yang mempunyai kecenderungan menurun.

Kerangka Penelitian

Berdasarkan kajian penelitian dari tujuan teoritis dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :





METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Dilihat dari tujuan penelitian ini, maka rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian metode deskriptif kuantitatif, dengan menjabarkan hasil analisis lima aspek rasio arus kas yaitu Rasio Arus Kas Operasi, Rasio Arus Kas terhadap Bunga, Rasio Pengeluaran Modal, Rasio Total Hutang dan Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih dari tahun 2016 – 2020. Penelitian ini diperkuat dengan sumber data laporan keuangan sebagai berikut :

1. Neraca Koperasi periode 2016 – 2020
2. Laporan Arus Kas periode 2016 – 2020
3. Laporan Sisa Hasil Usaha Koperasi periode 2016 – 2020.

Metode Analisa

Analisa data yang digunakan adalah analisis arus kas (Herry,2017) sebagai berikut:

1. Analisa Laporan Arus Kas
 - a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Utang Lancar}}$$

Ketentuan:

Jika $AKO > 1$ = Baik.

Jika $AKO < 1$ = Tidak Baik,

- b. Rasio Arus Kas terhadap Bunga (CKB)

$$CKB = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Ketentuan :

Jika $CKB > 1$ = Baik

Jika $CKB < 1$ = Tidak Baik

- c. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

$$PM = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Ketentuan :

Jika $PM > 1$ = Baik

Jika $PM < 1$ = Tidak Baik

d. Rasio Total Hutang (TH)

$$TH = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Total Utang}}$$

Ketentuan :

Jika $TH > 1$ = Baik

Jika $TH < 1$ = Tidak Baik

e. Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih (AKOLB)

$$AKOLB = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Ketentuan :

Jika > 1 = Baik

Jika < 1 = Tidak Baik

2. Analisis Trend

Analisis trend garis lurus yang digunakan adalah metode kuadrat kecil (*least square*) dengan model persamaan trend (Indrawati,2017) sebagai berikut:

$$Y_t = a + bX$$

Keterangan :

Y_t : Nilai trend untuk periode tertentu

Y : Nilai Rasio

a : Nilai Y_t bila $X=0$

b : Kemiringan garis trend

X : Kode periode tahun dasar

n : Banyaknya tahun (periode) yang digunakan.

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{X^2}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Laporan Arus Kas

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Tabel 1 Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

KSP	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
Obor Mas	1,18	0,97	0,81	0,91	0,93	0,96
Pintu Air	1,07	0,88	0,65	0,76	0,82	0,84
Tuke Jung	0,53	0,49	0,52	0,53	0,54	0,52

Sube Huter	0,47	0,49	0,45	0,47	0,46	0,46
Mitan Gita	4,30	1,85	0,73	1,14	1,10	1,82
Rata-Rata	1,51	0,936	0,632	0,762	0,770	0,92

Sumber : Data Olahan tahun 2021

Tabel 1 menunjukkan rata-rata rasio arus kas operasi terhadap hutang sebesar 0,92 artinya di bawah 1 ($AKO < 1$). Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja koperasi berada pada kriteria tidak baik, berarti koperasi-koperasi tersebut rata-rata selama 5 tahun tidak mampu melunasi utang lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja, sehingga menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutupi hutang lancarnya.

2. Rasio Arus Kas terhadap Bunga (CKB)

Tabel 2 Hasil Perhitungan Rasio Rasio Arus Kas terhadap Bunga (CKB)

KSP	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
Obor Mas	9,23	7,46	7,39	8,41	8,38	8,17
Pintu Air	11,7	4,78	4,56	5,11	5,09	6,25
Tuke Jung	7,22	6,06	6,91	7,72	7,63	7,10
Sube Huter	7,78	7,03	6,39	6,43	6,38	6,80
Mitan Gita	22,6	10,58	8,81	6,66	6,57	11,04
Rata-Rata	11,706	7,182	6,812	6,866	7,78	7,87

Sumber : Data Olahan tahun 2021

Tabel 2 menunjukkan rata-rata rasio arus kas operasi terhadap bunga rata-rata sebesar 7,87 dimana memiliki rasio lebih besar dari 1 ($CKB > 1$). Kondisi ini berarti rata-rata kinerja keuangan koperasi-koperasi tersebut berada pada kriteria Baik. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutup biaya bunga, sehingga kemungkinan koperasi untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil. Jumlah rasio yang dihasilkan dari perhitungan ini mengungkapkan seberapa banyak arus kas periodik yang dihasilkan koperasi yang dapat digunakan untuk pembayaran baik terhadap bunga utang maupun terhadap pajak yang menjadi kewajiban koperasi.

3. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Tabel 3 Hasil Perhitungan Rasio Pengeluaran Modal (PM)

KSP	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
Obor Mas	16,2	13,8	13,5	14,6	14,2	14,46
Pintu Air	10,5	6,48	3,35	4,63	4,55	5,90
Tuke Jung	20,5	17,5	18,5	19,6	19,2	19,06
Sube Huter	8,51	9,10	8,29	8,23	8,15	8,45
Mitan Gita	7,03	11,2	7,84	4,79	4,65	7,10
Rata-Rata	11,348	11,616	10,296	10,37	10,15	10,99

Sumber : Data Olahan tahun 2021

Tabel 3 menunjukkan rata-rata rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal rata-rata sebesar 10,99 dimana memiliki rasio lebih besar dari 1 ($PM > 1$). Kondisi ini berarti rata-rata kinerja keuangan koperasi-koperasi tersebut berada pada kriteria Baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa koperasi tersebut mampu membiayai pengeluaran modal koperasi.

4. Rasio Total Hutang (TH)

Tabel 4 Hasil Perhitungan Rasio Total Hutang (TH)

KSP	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
Obor Mas	0,66	0,59	0,52	0,60	0,51	0,57

Pintu Air	0,48	0,42	0,33	0,72	0,68	0,52
Tuke Jung	0,39	0,36	0,38	0,39	0,35	0,37
Sube Huter	0,43	0,44	0,40	0,43	0,42	0,42
Mitan Gita	1,65	1,01	0,52	0,64	0,60	0,88
Rata-Rata	0,722	0,564	0,43	0,556	0,51	0,55

Sumber : Data Olahan tahun 2021

Tabel 4 menunjukkan rata-rata rasio arus kas operasi terhadap total hutang rata-rata sebesar 0,55 dimana memiliki rasio lebih kecil dari 1 ($TH < 1$). Kondisi ini berarti rata-rata kinerja keuangan koperasi-koperasi tersebut berada pada kriteria tidak Baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa koperasi-koperasi tersebut tidak mampu dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi koperasi.

Rasio arus kas operasi terhadap total utang menunjukkan kemampuan arus kas operasi koperasi dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi koperasi.

5. Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih (AKOLB)

Tabel 5 Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih (AKOLB)

KSP	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
Obor Mas	32,2	73,1	69,4	76,1	75,8	65,3
Pintu Air	137,2	233,6	164,3	193,3	191,5	183,9
Tuke Jung	26,04	42,2	50,2	32,2	32,1	36,5
Sube Huter	31,4	35,4	77,1	90,3	89,6	64,7
Mitan Gita	363,7	293,9	214,1	94,2	93,9	211,9
Rata-Rata	118,10	135,64	115,02	97,22	96,6	112,5

Sumber : Data Olahan tahun 2021

Tabel 5 menunjukkan rata-rata rasio arus kas operasi terhadap laba bersih rata-rata sebesar 112,5 dimana memiliki rasio lebih kecil dari 1 ($AKOLB > 1$). Kondisi ini berarti rata-rata kinerja keuangan koperasi-koperasi tersebut berada pada kriteria Baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa koperasi-koperasi tersebut memiliki laba bersih yang baik. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi semakin baik, meskipun dengan jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas. Rasio ini menggambarkan rata-rata kas dari aktivitas operasi dari jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh koperasi.

Trend Kinerja Keuangan Koperasi

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Tabel 6 Perhitungan Trend Rasio Arus Kas Operasi

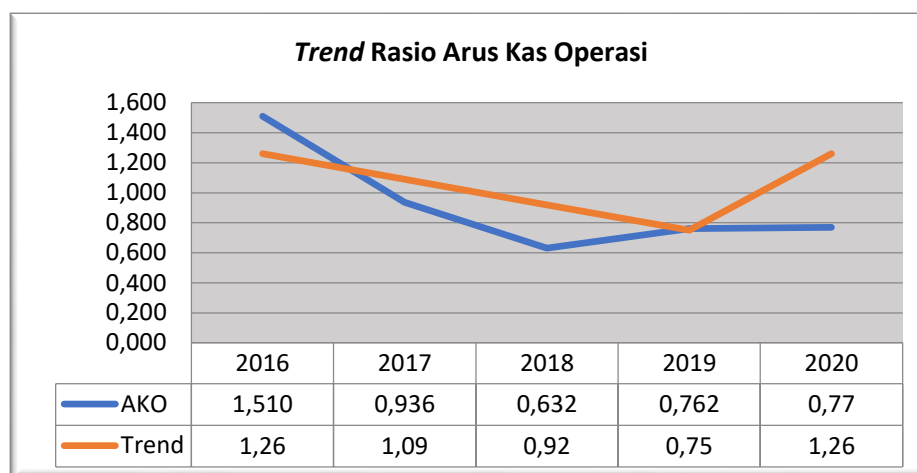
Tahun	AKO (Y)	X	XY	X ²	bX	Yt
2016	1,510	-2	-3,02	4	0,338	1,26
2017	0,936	-1	-0,936	1	0,169	1,09
2018	0,632	0	0	0	0	0,92
2019	0,762	1	0,762	1	-0,169	0,75
2020	0,770	2	1,54	4	0,338	1,26

Jumlah	4,610		-1,694	10		5,22
--------	--------------	--	---------------	-----------	--	-------------

$$a = \frac{4,610}{5} = 0,922$$

$$b = \frac{-2,42}{10} = -0,1694$$

Persamaan untuk mengetahui *trend* rasio arus kas operasi adalah $Y_t = a + bX$, hasil dari perhitungan di atas maka grafik *trend* rasio arus kas operasi adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Trend Rasio Arus Kas Operasi

Dari gambar 1 dapat diketahui bahwa *trend* kinerja keuangan koperasi tahun 2016-2020 dinilai dari rasio arus kas operasi cenderung menurun atau mengalami *trend* negatif, dengan nilai di tahun 2016 sebesar 1,26, tahun 2017 turun menjadi sebesar 1,09, tahun 2018 menurun lagi menjadi 0,92, tahun 2019 kembali menurun menjadi 0,75, namun tahun 2020 mengalami kecenderungan peningkatan atau *trend* positif menjadi 1,26.

2. Rasio Arus Kas terhadap Bunga (CKB)

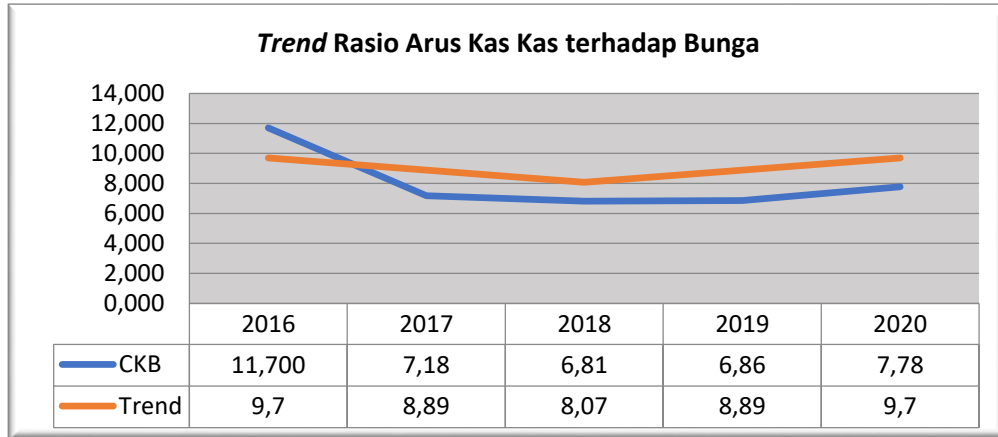
Tabel 7 Trend Rasio Arus Kas terhadap Bunga

Tahun	CKB (Y)	X	XY	X ²	bX	Y _t
2016	11,70	-2	-23,40	4	1,63	9,7
2017	7,18	-1	-7,18	1	0,82	8,89
2018	6,81	0	0	0	0	8,07
2019	6,86	1	6,86	1	0,82	8,89
2020	7,78	2	15,56	4	1,63	9,7
	40,33		-8,16	10		45,25

$$a = \frac{40,33}{5} = 8,07$$

$$b = \frac{-8,16}{10} = -0,816$$

Persamaan untuk mengetahui *trend* rasio arus kas operasi adalah $Y_t = a + bX$, hasil dari perhitungan di atas maka grafik *trend* rasio arus kasterhadap Bunga adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Hasil Trend Rasio Arus Kas Kas terhadap Bunga

Gambar diatas menunjukkan bahwa *trend* kinerja keuangan koperasi tahun 2016-2020 dinilai dari rasio arus kas terhadap bungacenderung menurun atau mengalami *trend* negatif,dengan nilai ditahun 2016 sebesar 9,7, tahun 2017 turun menjadi sebesar 8,89, tahun 2018 menurun lagi menjad 8,07, namun sejak tahun 2019 mengalami kecenderungan peningkatan atau *trend* positif menjadi 8,89 dan tahun 2020 menjadi 9,7.

3. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

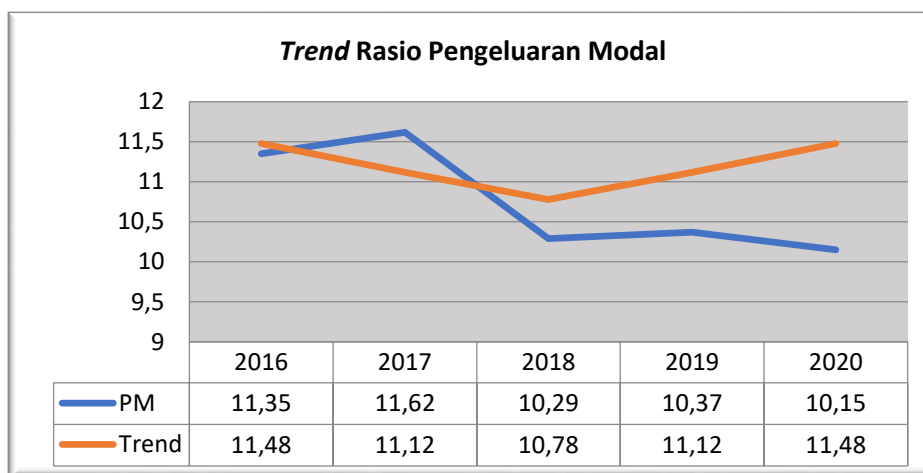
Tabel 8Perhitungan TrendRasio Pengeluaran Modal

Tahun	PM (Y)	X	XY	X ²	bX	Yt
2016	11,35	-2	-22,7	4	0,72	11,48
2017	11,62	-1	-11,62	1	0,36	11,12
2018	10,29	0	0	0	0	10,76
2019	10,37	1	10,37	1	0,36	11,12
2020	10,15	2	20,3	4	0,72	11,48
	53,78		-3,65	10		55,96

$$a = \frac{53,78}{5} = 10,76$$

$$b = \frac{-3,65}{10} = -0,3$$

Persamaan untuk mengetahui *trend* rasio arus kas operasi adalah $Y_t = a + bX$, hasil dari perhitungan di atas maka grafik *trend* rasio pengeluaran modal adalah sebagai berikut:



Gambar 3 Hasil *Trend* Rasio pengeluaran modal

Dari gambar 3 dilihat bahwa *trend* kinerja keuangan koperasi tahun 2016-2020 dinilai dari rasio arus kas pengeluaran modal mengalami kecenderungan menurun atau *trend* negatif, dengan nilai di tahun 2016 sebesar 11,48, tahun 2017 turun menjadi sebesar 11,12, tahun 2018 menurun lagi menjadi 10,76, namun tahun 2019 mengalami kecenderungan peningkatan atau *trend* positif, sebesar 11,12 dan tahun 2020 sebesar 11,48.

4. Rasio Total Hutang (TH)

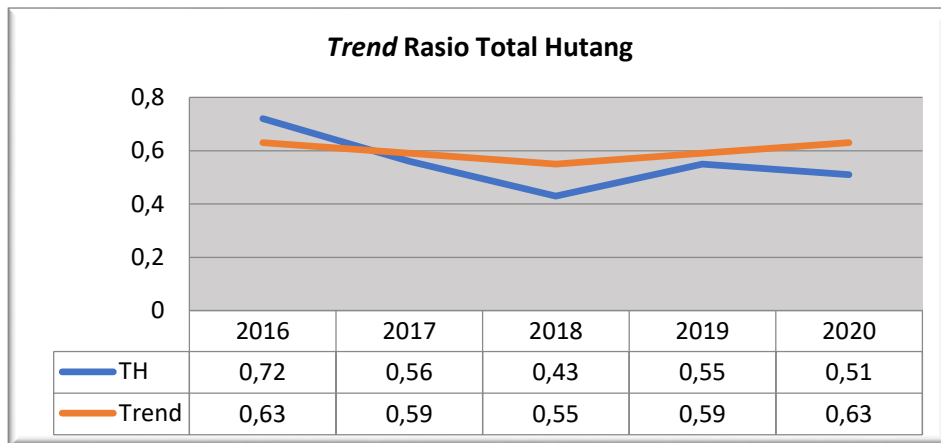
Tabel 9 Perhitungan *Trend* Rasio Total Hutang (TH)

Tahun	TH (Y)	X	XY	X ²	bX	Y _t
2016	0,72	-2	-1,44	4	0,08	0,63
2017	0,56	-1	-0,56	1	0,04	0,59
2018	0,43	0	0	0	0	0,55
2019	0,55	1	0,55	1	0,04	0,59
2020	0,51	2	1,02	4	0,08	0,63
	2,77		-0,43	10		2,96

$$a = \frac{2,77}{5} = 0,55$$

$$b = \frac{-0,43}{10} = -0,04$$

Persamaan untuk mengetahui *trend* rasio arus kas operasi adalah $Y_t = a + bX$, hasil dari perhitungan di atas maka grafik *trend* rasio total hutang adalah sebagai berikut:



Gambar 4 Hasil *Trend* Rasio total hutang

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa *trend* kinerja keuangan koperasi tahun 2016-2020 dinilai dari rasio total hutang mengalami kecenderungan menurun atau *trend* negatif, dengan nilai ditahun 2016 sebesar 0,63, tahun 2017 turun menjadi sebesar 0,59, tahun 2018 menurun lagi menjad 0,55, namun tahun 2019 mengalami kecenderungan meningkat atau *trend* positif sebesar 0,59 dan tahun 2020 meningkat menjadi 0,63.

5. Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih (AKOLB)

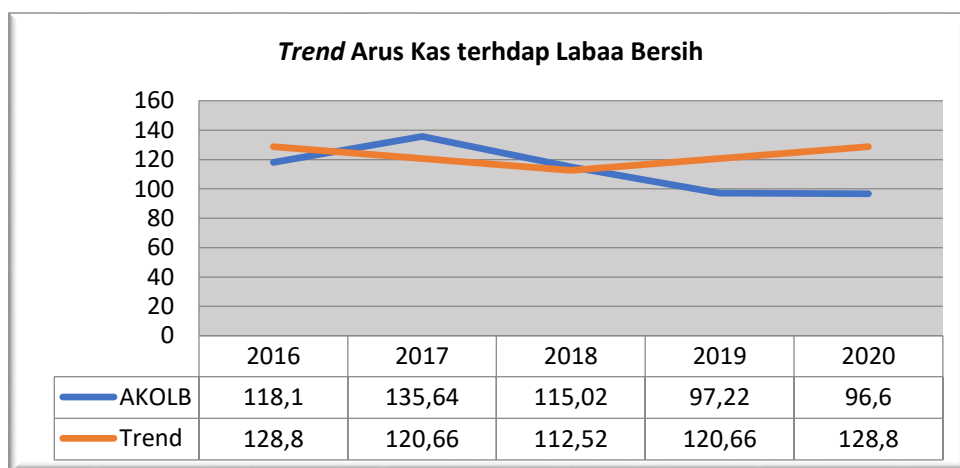
Tabel 10 Perhitungan *Trend* Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih

Tahun	AKOLB (Y)	X	XY	X ²	bX	Y _t
2016	118,10	-2	-236,2	4	16,28	128,8
2017	135,64	-1	-135,64	1	8,14	120,66
2018	115,02	0	0	0	0	112,52
2019	97,22	1	97,22	1	8,14	120,66
2020	96,60	2	193,2	4	16,28	128,8
	562,58		-81,42	10		611,44

$$a = \frac{562,58}{5} = 112,52$$

$$b = \frac{-81,42}{10} = -8,14$$

Persamaan untuk mengetahui *trend* rasio arus kas operasi adalah $Y_t = a + bX$, hasil dari perhitungan di atas maka grafik *trend* rasio arus kas terhadap laba bersih adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Hasil Trend Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa *trend* kinerja keuangan koperasi tahun 2016-2020 dinilai dari rasio arus kas terhadap laba bersih kecenderungan menurun atau *trend* negatif, dengan nilai ditahun 2016 sebesar 128,8, tahun 2017 turun menjadi sebesar 120,66, tahun 2018 menurun lagi menjad 112,52, namun tahun 2019 kecenderungan meningkat atau *trend* positif sebesar 120,66 dan tahun 2020 meningkat menjadi 128,8.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kinerja keuangan lima koperasi kredit dibawah naungan Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama dinilai dari Laporan Arus Kas dinyatakan kurang baik karena dari perhitungan lima rasio ini menyatakan bahwa:

1. Rata-rata rasio arus kas operasi terhadap hutang sebesar 0,92 artinya di bawah 1 (AKO < 1). Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja koperasi berada pada kriteria tidak baik dan sejak tahun 2016 – 2019 kecenderungan menurun atau *trend* negatif, namun pada tahun 2020 kecenderungan meningkat atau *trend* positif.
2. Rata-rata rasio arus kas operasi terhadap bunga sebesar 7,87 dimana memiliki rasio lebih besar dari 1 (CKB > 1). Kondisi ini berarti rata-rata kinerja keuangan koperasi-koperasi tersebut berada pada kriteria baik dan sejak tahun 2016 – 2018 kecenderungan menurun atau *trend* negatif, namun pada tahun 2019 - 2020 kecenderungan meningkat atau *trend* positif.
3. Rata-rata rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal sebesar 10,99 dimana memiliki rasio lebih besar dari 1 (PM > 1). Kondisi ini berarti rata-rata kinerja keuangan koperasi-koperasi tersebut berada pada kriteria baik dan sejak tahun 2016 – 2018 kecenderungan menurun atau *trend* negatif, namun pada tahun 2019 - 2020 kecenderungan meningkat atau *trend* positif.

4. Rata-rata rasio arus kas operasi terhadap total hutang sebesar 0,55 dimana memiliki rasio lebih kecil dari 1 ($TH < 1$). Kondisi ini berarti rata-rata kinerja keuangan koperasi-koperasi tersebut berada pada kriteria tidak baik dan sejak tahun 2016 – 2018 kecenderungan menurun atau *trend* negatif, namun pada tahun 2019 - 2020 kecenderungan meningkat atau *trend* positif.
5. Rata-rata rasio arus kas operasi terhadap laba bersih rata-rata sebesar 112,5 dimana memiliki rasio lebih kecil dari 1 ($AKOLB > 1$). Kondisi ini berarti rata-rata kinerja keuangan koperasi-koperasi tersebut berada pada kriteria baik dan sejak tahun 2016 – 2018 kecenderungan menurun atau *trend* negatif, namun pada tahun 2019 - 2020 kecenderungan meningkat atau *trend* positif.

SARAN

1. Untuk mengatasi rasio arus kas operasi yang rendah koperasi - koperasi dapat melakukan beberapa alternative untuk meningkatkan rasio arus kas operasinya salah satunya dengan cara mempercepat periode penagihan piutang usaha serta mempercepat perputaran penyaluran kredit yang dilakukan.
2. Koperasi memiliki rasio rasio arus kas operasi terhadap bunga yang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan dalam menutupi biaya bunga koperasi. Namun langkah yang perlu ditingkatkan Koperasi adalah dengan mengoptimalkan arus kas operasi.
3. Koperasi memiliki rasio pengeluaran modal yang baik, kondisi ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang baik dalam membiayai pengeluaran modal. Koperasi perlu lebih pengoptimalan pengeluaran modal yang mereka miliki untuk melakukan investasi dan pembiayaan sehingga dapat menghasilkan arus kas operasi yang lebih besar.
4. Dari perhitungan di atas dapat diketahui jika koperasi memiliki nilai rasio total utang yang rendah, dengan adanya hal tersebut sebaiknya koperasi mengurangi jumlah utang karena koperasi mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua utangnya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi. Ketidak cukupan menghasilkan arus kas dari aktivitas utama dalam membayar utangnya dapat mengakibatkan kebangkrutan oleh karena itu koperasi perlu melakukan peningkatan arus kas operasi.
5. Koperasi memiliki rasio arus kas operasi terhadap laba bersih yang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba dengan mengoptimalkan pemberian piutang kepada anggota koperasi dan memajukan jatuh tempo pembayaran piutangnya sehingga dapat memperoleh laba yang lebih optimal.

REFERENSI

- Andi Indrawati, (2017). Analisis Trend Kinerja Keuangan Bank Kaltim A, *Journal of Accounting and Business Management (RJABM)*; P-ISSN : 2580-3115 ; E-ISSN: 2580-3131, Vol. 1 No. 2, DOI: <https://doi.org/10.31293/rjabm.v1i2.3043>
- Darsono, (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Hery, (2017). *Teori Akuntansi*, Jakarta: PT Grasindo
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 2 revisi (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Laporan Arus Kas*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi: PT. Raja Grafindo.

- Maryati, (2010). *Statistika Ekonomi dan Bisnis, Edisi Revisi Cetakan Kedua*. Yogyakarta: (UPP) AMPYKPN
- Munawir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.
- Prihadi, Toto. (2012). *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta: PPM
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2012). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP)*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Syafri, Sofyan. (2011). *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan ke sepuluh. Jakarta: PT Bumi Aksar
- UU No. 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian.